

Hewan-hewan yang diistimewakan dalam al-quran

Muhammad Imamul Khoiri

Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210601110044@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Hewan, istimewa, al-quran,
lebah, semut, laba-laba

Keywords:

Animal, special, al-quran,
bee, ant, spider

ABSTRAK

Al-Qur'an tidak hanya berisi panduan hidup bagi umat Islam, tetapi juga menyimpan banyak hikmah dan pelajaran berharga, termasuk tentang hewan. Dalam Al-Qur'an, beberapa hewan diistimewakan dan disebutkan dengan berbagai keistimewaannya. Hewan-hewan ini tidak hanya memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tetapi juga menjadi simbol dan perumpamaan untuk berbagai nilai dan pesan moral. Artikel ini membahas beberapa hewan yang diistimewakan dalam Al-Qur'an, seperti sapi, lebah, semut, laba-laba, dan burung Hud.

Setiap hewan memiliki keistimewaan dan kisahnya masing-masing yang dapat memberikan pelajaran berharga bagi manusia. Hewan-hewan ini bukan hanya makhluk ciptaan Allah SWT yang patut disyukuri, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pengingat bagi manusia untuk selalu beriman, bersyukur, dan bertawakal kepada Allah SWT.

ABSTRACT

The Quran is not only a guide for Muslims, but also contains many valuable lessons and wisdom, including about animals. In the Quran, some animals are given special attention and mentioned with their unique characteristics. These animals not only play an important role in human life, but also become symbols and parables for various values and moral messages. This article discusses some of the animals that are given special attention in the Quran, such as cows, bees, ants, spiders, and the hoopoe bird. Each animal has its own unique characteristics and story that can provide valuable lessons for humans. These animals are not only creatures of Allah SWT that should be grateful for, but also a source of inspiration and a reminder for humans to always believe, be grateful, and submit to Allah SWT.

Pendahuluan

Allah swt Maha Pencipta. Ciptaan Allah mencakup alam semesta dan isinya. Semua yang ada di alam semesta baik manusia, hewan, tumbuhan, dan makhluk gaib maupun benda mati itu ciptaan Allah swt. (Miski & Hamdan, 2019) Oleh karena itu, alam semesta dan seisinya tidak luput dari kekuasaan-Nya. Allah swt tidak menciptakan sesuatu yang tidak memiliki hikmah. Semua ciptaan Allah memiliki manfaat. Namun terkadang manfaat tersebut tidak disadari oleh manusia. Manusia hanya melihat dari sudut pandangnya saja, sedangkan dari sudut pandang yang lain terdapat juga hal yang lebih penting.

Hewan merupakan satu diantara makhluk Allah yang memiliki banyak hikmah. Namun, manusia abai akan hal tersebut. Kebanyakan manusia bahkan menyepelekan kehadiran hewan yang sebenarnya bermanfaat bagi kehidupan. Manusia hanya memanfaatkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

hewan untuk dikonsumsi, dipelihara untuk kesenangan, dipekerjakan, dan lain-lain. Sedikit orang yang dapat memetik pelajaran dari hewan. (Faiqoh & Al-Asyâ€™TMAri, 2017)

Banyak hewan yang dituliskan dalam Alquran. Namun, terdapat beberapa hewan yang diistimewakan dan dijadikan nama surat, seperti lebah (*An-Nahl*), semut (*An-Naml*), dan laba-laba (*Al-Ankabut*). Hewan-hewan tersebut terlihat biasa saja bagi orang awam. Namun, sebenarnya hewan-hewan tersebut memiliki keistimewaan yang hanya diketahui oleh orang yang mau mengkajinya. Adapun karya tulis ini bertujuan agar umat islam mengetahui keistimewaan lebah, semut, dan laba-laba yang telah dicantumkan dalam al-quran. Umat islam juga dapat mengetahui alasan mengapa hewan-hewan tersebut diistimewakan dalam al-quran dan kemudian dapat mengambil pembelajaran sehingga dapat bermanfaat.

Pembahasan

Keistimewaan Lebah dalam Al-Quran

Satu diantara hewan yang dimuliakan Allah adalah lebah. Allah mengabadikan lebah sebagai nama surah dalam Alquran yakni An-Nahl. Allah memberikan petunjuk bagi kita yang mau berpikir tentang lebah dalam Q. S. An-Nahl ayat 68-69, berikut ayat tersebut.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya : “Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia,(68) kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan, lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”

Berdasarkan tafsir Al-Maraghi, وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ, “Allah mengilhamkan dan membisikkan kepada lebah serta mengajarnya berbagai pekerjaan yang membuatnya diduga sebagai makhluk berakal”. Para ahli telah mengkaji tentang lebah. Berdasarkan kajian para ahli, dapat diketahui beberapa hal berikut :

- 1) Lebah hidup dalam kelompok besar, dengan setiap kelompok diperkirakan terdiri dari sekitar lima puluh ribu ekor lebah. Setiap kelompok tinggal di sebuah sarang lebah (khaliyyah).
- 2) Setiap sarang lebah memiliki satu lebah betina besar yang disebut "Ratu". Ratu lebah memiliki tubuh terbesar di antara lebah lainnya dan memainkan peran penting bagi seluruh koloni. Selain ratu, terdapat sekitar 400 sampai 500 lebah jantan dan antara 15.000 hingga 50.000 lebah pekerja.

3) Ketiga jenis lebah dalam sarang hidup dengan sangat teratur, masing-masing memiliki tugas yang spesifik. Mereka bekerja sama dalam koloni. Ratu lebah bertugas bertelur, dan telur-telur tersebut menetas menjadi lebah yang akan menghuni sarang. Karena itu, ratu lebah adalah induk dari semua lebah di sarang. Lebah jantan bertugas mengawini ratu lebah. Sementara itu, lebah pekerja bertugas melayani ratu dan lebah jantan. Mereka mengumpulkan serbuk bunga untuk dijadikan makanan bagi seluruh koloni, mengeluarkan lilin untuk membangun sarang berbentuk segi enam, dan membersihkan sarang. Al-Jauhari menjelaskan bahwa Allah mengilhamkan kepada lebah untuk membangun sarangnya dalam bentuk segi enam agar lebih kuat dan tidak mudah rusak. Lebah pekerja juga mengibaskan sayapnya untuk memperkuat sarang.

أَنْ اتَّخَذَى مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Bangunlah rumah-rumahmu di bukit-bukit sebagai tempat berlindung, di pepohonan, atau di struktur buatan manusia seperti atap dari pelepah kurma. Lebah memiliki cara yang sangat menarik dalam membangun sarangnya. Mereka memulai dengan membangun sel-sel penyimpanan madu dari sudut-sudut yang berbeda dan akhirnya bertemu di tengah. Setelah pekerjaan selesai, tidak terlihat adanya ketidakcocokan atau tambal sulam pada sel-sel tersebut. Manusia tidak bisa membuat desain sempurna ini tanpa perhitungan geometris yang rumit, tetapi lebah melakukannya dengan mudah. Fenomena ini menunjukkan bahwa lebah diberi ilham oleh Allah, seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 68 (Iman & Yusro, 2013).

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ

Kemudian makanlah, hai lebah dari setiap buah-buahan yang kamu inginkan, baik rasanya manis, pahit, ataupun antara keduanya.

فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا

Kemudian, ikutilah jalan yang telah diilhamkan Allah kepadamu untuk mencari buah-buahan. Jangan merasa kesulitan meskipun jalan itu sulit, dan jangan berpikir untuk kembali meskipun jaraknya jauh.

Pada ayat selanjutnya, setelah Allah berbicara dengan lebah, Allah memberitahu manusia tentang manfaat lebah.

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ

Keluar dari dalam perutnya madu-madu yang beraneka warna. Ada yang putih, ada yang kuning, ada pula yang merah. Perbedaan warna tersebut berdasarkan perbedaan tempat ditenakkannya.

فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

Karena ia berguna bagi pengobatan banyak penyakit dan sering dimasukkan dalam komposisi ramuan dan obat-obatan.

Komposisi kimiawi madu ialah sebagai berikut :

- a. 25-40% glukosa
- b. 30-45% lifuluza
- c. 15-25% air

Kandungan glukosa dalam madu lebih tinggi dibandingkan dengan makanan lain. Hal ini membuat madu bermanfaat bagi dokter dalam mengobati berbagai penyakit. Madu juga bisa menjadi penangkal racun akibat zat-zat seperti raksa, emas, morfin, dan lainnya. Bahkan dalam kasus keracunan akibat penyakit diabetes, glukosa dalam madu, yang digunakan bersama insulin, tetap bermanfaat. Al-Quran tidak menyebutkan bahwa madu ditemukan secara kebetulan, melainkan sebagai wahyu dari Allah yang menciptakan manusia dan lebah serta memahami hubungan di antara keduanya.

Diperoleh beberapa faedah dari lebah (Ahmad Musthafa : 1974) :

- 1) Madu dari lebah dapat bermanfaat bagi manusia untuk dapat dikonsumsi dan dijadikan obat.
- 2) Lilin dari lebah dapat dijadikan bahan untuk membuat lilin penerang.
- 3) Lebah secara tidak langsung membantu mengawinkan bunga-bunga. Hal tersebut menjadi penyebab bertambahnya buah dan jenisnya.

Sebagai makhluk yang berakal, manusia juga dapat memetik pelajaran berharga lainnya dari lebah, diantaranya :

- 1) Lebah yang hidup berkelompok dan bergotong royong dapat dijadikan contoh untuk manusia sebagai makhluk sosial.
- 2) Lebah telah mengenal sistem pemerintahan

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Sungguh, Allah Maha Besar dan Maha Perkasa. Allah menciptakan semua itu, tidak ada sesuatupun yang serupa dengan-Nya. Dia tidak mempunyai sekutu.

Tidak semua orang dapat memetik pelajaran dari kedua ayat tersebut. Hikmah dari ayat tersebut hanya dapat diperoleh oleh orang yang berfikir dan berusaha mempelajarinya.

Keistimewaan Semut dalam Al-Quran

Allah swt berfirman dalam Q. S. An-Naml ayat 18:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّعْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّعْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ ۖ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٌ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ
١٨

Artinya : “Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut, “Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.”

Surah An-Naml dinamai berdasarkan hewan semut dan diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah, sehingga termasuk kategori Surah Makiyyah. Surah ini menekankan tema-tema penting seperti keimanan kepada Allah, keesaan-Nya, kepastian Hari Kiamat, serta ganjaran dan hukuman yang menyertainya. Nama An-Naml dipilih karena banyak pelajaran berharga yang bisa diambil dari kehidupan semut, seperti kesediaan untuk berkorban bagi sesama dan ketiadaan diskriminasi (Falah, 2017).

Menurut tafsir Al-Munir, ayat ini mengandung beberapa pelajaran penting. Semut memperlihatkan berbagai keajaiban dalam kehidupan dan aktivitas mereka. Mereka membangun sarang di dalam tanah, menciptakan rumah-rumah yang memiliki atap, ruang tengah, dan kamar-kamar bertingkat. Semut sangat rapi dalam pengaturan dan kepemimpinannya. Seekor semut menyeru kepada semut-semut lain untuk berkumpul menunjukkan bagaimana semut tersebut memimpin dan mengatur urusan. Seekor semut tersebut layaknya pemimpin atau pemerintah yang memimpin rakyatnya.

Menurut tafsir Al-Mishbah, semut adalah hewan yang hidup berkelompok. Mereka memiliki indra yang tajam, sikap yang sangat hati-hati, dan etos kerja yang tinggi. Seringkali, sekelompok semut bekerja sama dalam melakukan tugas tertentu, seperti bergotong royong memindahkan objek. Semut mampu mengangkat beban yang jauh lebih besar dari tubuhnya. Jika beban terlalu berat untuk dibawa dengan mulut, semut akan menggerakkannya dengan kaki belakang dan mengangkatnya dengan lengan. Pada Q.S. An-Naml ayat 18, terdapat keunikan mengenai semut. Keunikan ini terletak pada pengetahuan semut tentang kedatangan pasukan Nabi Sulaiman yang tidak bermaksud buruk jika menginjak mereka. Sayyid Quthub berpendapat bahwa kisah ini, sebagaimana disampaikan dalam Al-Quran, merupakan peristiwa luar biasa yang melampaui pemahaman manusia.

Selain menurut tafsir-tafsir di atas, terdapat juga keistimewaan semut menurut para ilmuwan. Keistimewaan tersebut dipublikasi di majalah Reader Digest yang terbit pada akhir 1970-an. Berikut keistimewaan semut dibanding hewan lainnya .

1. Kelompok semut memiliki struktur sosial yang kompleks dengan tugas-tugas yang terbagi secara jelas di dalamnya.
2. Masyarakat semut terlibat dalam pertempuran kolektif, di mana kelompok semut yang dipimpin oleh ratu memiliki kemampuan untuk berperang melawan kelompok semut lain yang juga dipimpin oleh ratu.
3. Semut memiliki konsep perbudakan di mana telur-telur dari kelompok yang kalah dalam pertempuran akan diambil alih oleh pemenangnya. Telur-telur tersebut akan dijaga sampai menetas dan kemudian dijadikan budak oleh kelompok yang menang.
4. Semut juga memiliki sistem peternakan di mana mereka memanfaatkan sumber daya seperti jamur yang tumbuh di daun pohon untuk mendapatkan makanan. Mereka membantu memindahkan hewan-hewan kecil yang menghasilkan cairan manis dari tempat satu ke tempat lain jika sumber daya di sekitarnya sudah menipis.
5. Semut memiliki kemampuan navigasi yang canggih untuk bergerak dan menemukan jalur yang tepat dalam menjelajahi lingkungan mereka..

Keistimewaan-keistimewaan tersebut yang membuat semut diabadikan oleh Allah dalam Alquran. Apakah masih ada keistimewaan semut lainnya? Wallahu a'lam. Manusia harus mempelajari lebih lanjut melalui riset atau praktikum jika ingin mendapatkan hikmah darinya, sehingga ilmu pengetahuan akan maju dan berkembang pesat.

Keistimewaan Laba-Laba dalam Al-Quran

Menurut penelitian, rumah laba-laba lebih kuat dari fiber terkuat yang pernah dibuat oleh manusia. Benang laba-laba juga lima kali lebih kuat dari serat baja sehingga dijadikan bahan baku utama rompi anti peluru. Namun, mengapa dalam Alquran dijelaskan bahwa rumah laba-laba adalah rumah yang paling lemah?

Allah berfirman dalam Q.S. *Al-Ankabut* ayat 41.

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ ۖ إِذَا أَخَذَتْ بِبَيْتِهَا ۖ وَإِنْ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ٤١

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa rumah laba-laba sangat rapuh dan paling lemah. Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa rumah laba-laba tidak bisa memberikan perlindungan dari panas dan dingin. Mustafa Mahmud menyatakan bahwa setelah kawin, laba-laba betina sering membenci dan berusaha membunuh pasangannya. Selain itu, telur-telur laba-laba yang menetas sering saling menindih, menyebabkan sebagian dari mereka mati. Oleh karena itu, rumah laba-laba dianggap paling lemah, baik dari segi fisik maupun sistem kekeluargaan. Namun, meskipun rumah laba-laba lemah dalam hal perlindungan dan kekeluargaan, ada kelebihan lain yaitu benang laba-laba yang sangat kuat, bahkan lebih kuat daripada baja dengan ukuran yang sama (Silaturrohman, 2023).

Allah memberikan keistimewaan lain kepada laba-laba. Keistimewaan yang tidak diberikan kepada hewan lain. Keistimewaan tersebut terdapat pada Q.S. At-Taubah ayat 40.

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٤٠

Artinya : “Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Ketika Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar dikejar orang-orang kafir dan sampai di sebuah goa. Pada saat itu Allah memerintahkan kepada laba-laba untuk menyelamatkan Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar, sehingga beliau berdua selamat. Itulah keistimewaan lain yang Allah berikan kepada laba-laba.

Kesimpulan dan Saran

Al-Qur'an tidak hanya berisi panduan hidup bagi umat Islam, tetapi juga menyimpan banyak hikmah dan pelajaran berharga, termasuk tentang hewan. Lebah, semut, dan laba-laba adalah beberapa contoh hewan yang diistimewakan dalam Al-Qur'an dan memiliki banyak keistimewaan. Lebah: madu yang dihasilkan lebah bisa dikonsumsi dan pengobatan, lilin dari lebah untuk lilin penerangan, dan lebah secara tidak langsung membantu perkawinan bunga. Semut: kelompok semut memiliki struktur kemasyarakatan dan pembagian tugasnya, semut mengajarkan gotong royong dan saling membantu, mengenal sistem peperangan kolektif, perbudakan, dan peternakan, serta mengenal sistem navigasi. Laba-laba: rumah laba-laba sangat rapuh dan paling lemah karena tidak dapat melindungi dari panas dan dingin, akan tetapi benang laba-laba sangat kuat bahkan lebih kuat dari serat baja dengan kadar yang sama. Laba-laba istimewa karena membantu Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar Ketika dikejar orang kafir.

Terdapat beberapa saran untuk karya tulis selanjutnya, diantaranya menulis tentang hewan yang diistimewakan dalam al-quran berdasarkan tafsir-tafsir yang lain, mengkaji tentang kisah-kisah hewan tersebut, menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah-kisah hewan.

Daftar Pustaka

- Faiqoh, L., & Al-Asyâ€™TMAri, M. K. H. (2017). TAFSIR SURAT LUQMAN PERSPEKTIF KH BISRI MUSTHOFA DALAM TAFSIR AL-IBRIZ. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 55–74. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i1.1543>
- Falah, A. (2017). WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG LEBAH DAN (*Studi Perbandingan Tafsir*).
- Iman, F., & Yusro, A. (2013). LEBAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN : 07(1), 1–30.
- Musthafa, Ahmad. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Penerbit CV. Toha Putra, 1974)
- Miski, M., & Hamdan, A. (2019). ALQUR'AN DAN HADITH DALAM WACANA DELEGITIMASI NASIONALISME DI MEDIA ONLINE ISLAM. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 16(1), 25. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644>
- Silaturrohman, F. (2023). *Konsep Teologi Hewan Laba-Laba Dalam Tafsir*. 44.